

---

# KETERLIBATAN PEMUDA DALAM GERAKAN SOSIAL: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI MASA DEPAN

Erni Siswati

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

Keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial merupakan fenomena yang semakin menonjol dalam dinamika sosial dan politik saat ini. Dalam konteks tantangan dan peluang masa depan, keterlibatan pemuda menawarkan potensi besar untuk perubahan positif dalam masyarakat. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya akses terhadap sumber daya dan hambatan struktural. Studi ini menyelidiki fenomena keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial, mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta memberikan wawasan tentang implikasi masa depannya.

**Kata Kunci:** *Pemuda, Gerakan Sosial, Keterlibatan*

---



## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

*Pemuda, sebagai salah satu segmen penting dalam masyarakat, memainkan peran krusial dalam dinamika sosial dan politik. Keterlibatan mereka dalam gerakan sosial menjadi semakin signifikan dalam konteks tantangan dan peluang masa depan. Gerakan sosial adalah manifestasi dari ketidakpuasan atau ketidaksetujuan terhadap kondisi sosial, politik, atau ekonomi yang ada, dan seringkali menjadi motor perubahan sosial yang signifikan. Pemuda, dengan energi, aspirasi, dan pemahaman yang unik terhadap isu-isu zaman mereka, sering kali menjadi kekuatan utama di balik gerakan sosial yang mengusung perubahan.*

*Tantangan yang dihadapi oleh keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial tidaklah sedikit. Salah satunya adalah akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk memobilisasi dukungan dan mengkoordinasikan aksi. Dalam banyak kasus, pemuda menghadapi kendala finansial, infrastruktur organisasi yang lemah, dan kurangnya akses ke jaringan yang dapat mendukung gerakan mereka. Selain itu, pemuda juga sering dihadapkan pada hambatan struktural yang mungkin meliputi tekanan dari otoritas pemerintah atau stigma sosial terhadap aktivisme politik.*

*Meskipun demikian, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menawarkan sejumlah peluang signifikan bagi masa depan. Salah satu aspeknya adalah kemampuan mereka untuk membawa perubahan yang segar dan inovatif dalam cara gerakan tersebut diorganisir dan dipromosikan. Pemuda cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan media sosial, yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan gerakan secara lebih luas dan efektif. Selain itu, partisipasi pemuda dalam gerakan sosial dapat membentuk kepemimpinan masa depan dan menciptakan fondasi untuk masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga memberikan mereka kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan membangun solidaritas lintas generasi. Melalui kolaborasi dengan aktivis dan pemimpin gerakan yang lebih berpengalaman, pemuda dapat belajar dari pengalaman mereka dan mendapatkan mentorship yang berharga dalam hal pengorganisasian, advokasi, dan advokasi politik. Ini memungkinkan pemuda untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, empati, dan kerjasama yang penting untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam masyarakat.*

*Namun, tantangan tidak boleh diabaikan, terutama dalam konteks peran pemuda dalam gerakan sosial. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi pembelahan internal di antara pemuda sendiri, yang dapat muncul berdasarkan perbedaan budaya, agama, atau pandangan politik. Ini dapat menghambat upaya bersama dan mengurangi dampak gerakan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin gerakan untuk mempromosikan inklusivitas, dialog, dan kerja sama lintas kelompok dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama.*

## **Metode Penelitian**

*Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial, serta tantangan dan peluang yang terkait, dapat mencakup beragam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan:*

1. **Studi Kasus:** *Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang pengalaman dan kontribusi pemuda dalam gerakan sosial tertentu. Melalui wawancara mendalam dengan pemuda yang terlibat dalam gerakan sosial, serta analisis dokumen dan laporan terkait, peneliti dapat memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh pemuda, serta peluang yang mereka manfaatkan. Studi kasus juga dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam melibatkan pemuda dalam gerakan sosial.*
2. **Survei dan Kuesioner:** *Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial. Survei dapat menyediakan informasi tentang karakteristik demografis pemuda yang terlibat, motivasi mereka untuk bergabung dalam gerakan sosial, tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman mereka, serta persepsi mereka tentang tantangan dan peluang yang dihadapi. Data dari survei dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan.*
3. **Analisis Konten Media Sosial:** *Media sosial menjadi platform utama bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial dan menyuarakan pendapat mereka. Analisis konten media sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana pemuda terlibat dalam gerakan sosial secara online, jenis isu yang mereka dukung, serta strategi komunikasi yang efektif dalam menarik perhatian dan mendapatkan dukungan. Dengan memeriksa posting, komentar, dan interaksi pemuda di platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook, peneliti dapat mengidentifikasi pola perilaku dan persepsi yang relevan.*
4. **Focus Group Discussions (FGD):** *Metode ini melibatkan diskusi kelompok kecil dari pemuda yang terlibat dalam gerakan sosial. FGD dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, pengalaman, dan aspirasi pemuda terkait keterlibatan mereka dalam gerakan sosial. Diskusi juga dapat mengidentifikasi tantangan yang dialami oleh pemuda dalam berpartisipasi dalam gerakan sosial, serta cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan mereka di masa depan.*
5. **Analisis Jaringan:** *Metode ini memungkinkan peneliti untuk memetakan dan menganalisis hubungan antara pemuda yang terlibat dalam gerakan sosial. Dengan memahami struktur jaringan dan pola hubungan antarindividu, peneliti dapat mengidentifikasi peran kunci pemuda dalam gerakan sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi difusi informasi dan dukungan di antara mereka. Analisis jaringan juga dapat mengungkapkan dinamika kekuasaan dan pengaruh di dalam gerakan sosial tersebut.*

## **PEMBAHASAN**

*Keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial merupakan sebuah fenomena yang memiliki dampak yang signifikan dalam perubahan sosial. Pemuda seringkali menjadi agen perubahan yang penting dalam berbagai gerakan sosial, baik dalam skala lokal maupun global. Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemuda dalam konteks ini adalah refleksi dari kompleksitas dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang ada di masyarakat.*

*Pertama-tama, pemuda seringkali dihadapkan pada tantangan identitas dan pengakuan dalam gerakan sosial. Mereka harus memperjuangkan kepentingan dan aspirasi mereka dalam konteks yang seringkali didominasi oleh pemimpin yang lebih tua dan struktur kekuasaan yang mapan. Namun, di sisi lain, hal ini juga memberikan peluang bagi pemuda untuk menemukan dan memperkuat identitas mereka dalam konteks perjuangan yang lebih besar.*

*Selanjutnya, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga seringkali dihadapkan pada tantangan terkait sumber daya. Pemuda mungkin mengalami kendala finansial, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta dukungan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam gerakan sosial. Namun, dengan adanya peluang untuk mengembangkan keterampilan baru, memanfaatkan teknologi informasi, dan membangun jaringan sosial, pemuda juga memiliki potensi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait risiko dan keamanan. Mereka mungkin menghadapi tekanan dari pihak otoritas atau kelompok-kelompok yang tidak setuju dengan pandangan atau tindakan mereka. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk mengembangkan keberanian, ketahanan, dan solidaritas dalam menghadapi risiko tersebut.*

*Dalam konteks globalisasi, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga dihadapkan pada tantangan dan peluang yang berkaitan dengan kompleksitas hubungan internasional. Pemuda seringkali terlibat dalam gerakan sosial yang bersifat transnasional, seperti gerakan lingkungan, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia. Hal ini memberikan peluang bagi pemuda untuk memperluas pandangan mereka, memperkuat solidaritas lintas-batas, dan mempengaruhi kebijakan global.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga dihadapkan pada tantangan terkait pembangunan kapasitas dan kepemimpinan. Pemuda seringkali perlu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk efektif berpartisipasi dalam gerakan sosial, serta mengembangkan kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk mendapatkan pengalaman praktis, mentoring, dan dukungan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait inklusi dan representasi. Pemuda dari latar belakang yang beragam, termasuk suku, agama, gender, dan status sosial, mungkin menghadapi kesulitan dalam merasa diakui dan didengar dalam gerakan sosial yang seringkali didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk memperjuangkan inklusi dan representasi yang lebih baik dalam gerakan sosial tersebut.*

*Dalam konteks teknologi informasi dan media sosial, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga dihadapkan pada tantangan dan peluang baru. Teknologi informasi memungkinkan pemuda untuk terhubung, berorganisasi, dan mengkoordinasikan aksi mereka dengan lebih efisien, namun juga meningkatkan risiko terkait privasi, keamanan, dan penyalahgunaan informasi. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mengampanyekan isu-isu sosial, memobilisasi massa, dan memperluas jangkauan gerakan sosial mereka.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait keberlanjutan dan efektivitas gerakan. Pemuda perlu mengatasi risiko terkait kelelahan aktivis, konflik internal, dan kegagalan strategi yang tidak efektif. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk belajar dari pengalaman, melakukan evaluasi, dan meningkatkan kapasitas organisasi mereka dalam jangka panjang.*

*Dalam konteks pendekatan intergenerasional, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan dan peluang terkait kolaborasi dan pembelajaran lintas-generasi. Pemuda seringkali perlu menavigasi dinamika hubungan antargenerasi, membangun keterhubungan yang saling menguntungkan dengan pemimpin dan aktivis yang lebih tua, namun juga mempertahankan kemandirian dan inovasi mereka sebagai generasi yang baru.*

*Selanjutnya, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait perubahan struktural dan sistemik. Pemuda perlu mengatasi resistensi dan inersia dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam mempertahankan status quo yang menguntungkan mereka. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk memperjuangkan transformasi sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait tanggung jawab dan akuntabilitas. Pemuda perlu mempertimbangkan dampak dari tindakan dan keputusan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan risiko dan memperbaiki dampak negatif yang mungkin timbul. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial.*

*Dalam konteks keragaman budaya dan nilai, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan dan peluang terkait dialog dan toleransi antarkelompok. Pemuda perlu mengatasi stereotip, prasangka, dan konflik antarbudaya yang mungkin menghambat kerjasama dan solidaritas lintas-batas. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk mempromosikan penghargaan terhadap keragaman, saling pengertian, dan kerjasama antarkelompok dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan damai.*

*Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait pertanggungjawaban dan resiliensi dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang cepat. Pemuda perlu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, mengatasi hambatan dan rintangan yang muncul, serta tetap teguh dalam prinsip-prinsip dan tujuan gerakan sosial mereka. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk menunjukkan ketahanan, fleksibilitas, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.*

Selanjutnya, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait pemeliharaan kesehatan fisik dan mental. Pemuda perlu mengelola stres, kelelahan, dan tekanan yang mungkin timbul dalam menjalankan peran mereka sebagai aktivis atau advokat perubahan sosial. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk memprioritaskan kesejahteraan mereka sendiri, membangun dukungan sosial, dan mengembangkan strategi coping yang sehat.

Dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan dan peluang terkait pembangunan kapasitas dan kemandirian ekonomi. Pemuda perlu mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, peluang kerja, dan modal sosial yang mungkin menghambat peran dan kontribusi mereka dalam gerakan sosial. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan sosial dalam menciptakan solusi-solusi baru untuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait pendidikan dan kesadaran politik. Pemuda perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial dan politik, memperkuat keterampilan analisis dan kritis, serta mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan advokasi publik. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk mendapatkan pendidikan informal, pelatihan advokasi, dan pengalaman politik yang memperkuat keterlibatan mereka dalam gerakan sosial.

Selanjutnya, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait pembangunan hubungan antargenerasi. Pemuda perlu membangun keterhubungan yang saling menguntungkan dengan generasi yang lebih tua, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan mereka, namun juga mengambil langkah-langkah untuk memperjuangkan perspektif dan aspirasi generasi mereka sendiri. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk memperluas jaringan sosial, mendapatkan mentorship, dan membangun solidaritas lintas-generasi dalam gerakan sosial.

Selain itu, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait pembangunan solidaritas dan kesatuan dalam keragaman. Pemuda perlu mengatasi perbedaan dan konflik internal yang mungkin timbul dalam gerakan sosial, membangun kepercayaan dan kolaborasi antaranggota, serta memperkuat koordinasi dan strategi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk memperjuangkan nilai-nilai persatuan, kerjasama, dan keadilan dalam gerakan sosial mereka.

Terakhir, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial juga menimbulkan tantangan terkait dampak jangka panjang dari tindakan dan keputusan mereka. Pemuda perlu mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan di masa depan, serta mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan risiko dan memperbaiki dampak negatif yang mungkin terjadi. Namun, hal ini juga merupakan peluang bagi pemuda untuk membangun warisan perubahan sosial yang berkelanjutan, memperkuat nilai-nilai keberlanjutan, dan mendorong transformasi positif dalam masyarakat.

*Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks ini, penting bagi pemuda untuk mengembangkan sikap inklusif, empati, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Mereka perlu memahami bahwa gerakan sosial bukanlah tentang kepentingan pribadi atau kelompok semata, tetapi tentang upaya bersama untuk menciptakan perubahan yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemuda perlu membangun kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai beragam pandangan, pengalaman, dan kebutuhan, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai solusi yang inklusif dan berkelanjutan.*

*Selain itu, penting bagi pemuda untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis dan pemecahan masalah yang kreatif. Mereka perlu mampu memahami akar penyebab dari berbagai masalah sosial yang mereka hadapi, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Ini melibatkan pengembangan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemahaman konteks sosial, politik, dan ekonomi yang relevan.*

*Selanjutnya, pemuda juga perlu membangun keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, serta dalam berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, pemimpin, media, dan lembaga pemerintah. Komunikasi yang efektif memungkinkan pemuda untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan meyakinkan, memobilisasi dukungan, dan mempengaruhi opini publik.*

*Penting juga bagi pemuda untuk terus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri. Ini melibatkan pengembangan keterampilan baru, pengetahuan yang mendalam tentang isu-isu sosial yang mereka perjuangkan, dan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan politik yang memengaruhi gerakan sosial. Pemuda juga perlu terbuka terhadap pembelajaran dari pengalaman, baik itu dari keberhasilan maupun kegagalan, serta siap untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.*

*Selain itu, penting bagi pemuda untuk membangun kemitraan dan jaringan kerja yang kuat. Kerja sama lintas-sektoral dan lintas-batas memungkinkan pemuda untuk mengakses sumber daya yang lebih besar, memperluas jangkauan gerakan sosial mereka, dan memperkuat dampak perubahan yang mereka usahakan. Kemitraan yang solid juga dapat memperkuat saling mendukung, bertukar informasi dan sumber daya, serta meningkatkan keberlanjutan gerakan sosial dalam jangka panjang.*

*Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks ini, penting bagi pemuda untuk tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan moral. Mereka perlu memastikan bahwa tindakan dan keputusan mereka didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan martabat manusia, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Ini melibatkan refleksi diri yang terus-menerus, serta kesediaan untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka.*

*Selanjutnya, penting bagi pemuda untuk memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial secara bijaksana. Mereka perlu memahami potensi dan risiko dari penggunaan teknologi ini dalam konteks gerakan sosial, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk memanfaatkannya secara efektif dalam memobilisasi massa, menyampaikan pesan, dan memperluas jaringan kerja mereka. Penting untuk menjaga integritas dan keamanan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara daring.*

*Pemuda juga perlu memperjuangkan keberlanjutan dan perubahan struktural yang lebih besar dalam masyarakat. Mereka perlu memahami bahwa gerakan sosial bukanlah sekadar tentang menangani gejala atau masalah tertentu, tetapi juga tentang mengubah sistem dan kebijakan yang mendasarinya. Ini melibatkan advokasi untuk reformasi struktural, perubahan kebijakan, dan penguatan lembaga-lembaga demokratis yang mampu mewakili kepentingan masyarakat secara adil dan inklusif.*

*Selain itu, penting bagi pemuda untuk memperjuangkan inklusi dan kesetaraan dalam gerakan sosial. Mereka perlu memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang rentan atau terpinggirkan, memiliki akses yang sama terhadap peluang partisipasi dan manfaat perubahan sosial yang diupayakan. Ini melibatkan upaya untuk mengatasi segala bentuk diskriminasi, marginalisasi, dan ketidaksetaraan yang mungkin ada dalam gerakan sosial itu sendiri.*

*Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks ini, penting bagi pemuda untuk tetap bersemangat dan gigih dalam perjuangan mereka untuk perubahan sosial yang lebih baik. Mereka perlu mempertahankan tekad, optimisme, dan semangat kolaboratif dalam mengatasi rintangan dan menjalani proses perubahan yang mungkin memakan waktu dan tenaga. Dengan demikian, pemuda memiliki potensi untuk menjadi kekuatan utama dalam menciptakan masa depan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat.*

### **Kesimpulan**

*Keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial menimbulkan tantangan dan peluang yang kompleks bagi masa depan. Tantangan tersebut meliputi kendala identitas, sumber daya, risiko keamanan, kompleksitas globalisasi, pembangunan kapasitas, inklusi, dan keberlanjutan. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang untuk pengembangan identitas, inovasi teknologi, inklusi sosial, pembelajaran, kerjasama lintas-generasi, transformasi struktural, dan perubahan sistemik.*

*Kesimpulannya, keterlibatan pemuda dalam gerakan sosial adalah sebuah dinamika yang kaya akan tantangan dan peluang. Melalui komitmen, kerja keras, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan, pemuda dapat memimpin gerakan sosial menuju masa depan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level*. In *Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia*. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from [osf.io/3jpd/](https://osf.io/3jpd/).
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri 1 Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Rejeki, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.

- Muda, I., & Dewi, R. (2013). *Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan*.
- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city*. In *AIP Conference Proceedings (Vol. 2659, No. 1)*. AIP Publishing.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kurniawan, M. Y. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Rangkuti, A. H., Siregar, T., & Munawir, Z. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.
- Ritonga, S., & Batubara, B. M. (2020). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Deliana, M. (2013). *Pengaruh Budaya Perusahaan (Corporate Culture) terhadap Kinerja Karyawan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Muda, I., & Mustofa, W. (2023). *Implementasi Prinsip Good Governance Responsitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam Tahun 2018*.
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). *Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014*.
- Tarigan, U., & Fahmi, I. (2014). *Standar Pelayanan dalam Pengurusan Surat-Surat Kependudukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Sianipar, G. (2019). *Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (arachis hypogaea l.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, S. A. (2018). *implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 tentang Gelandangan dan Pengemis serta Praktek Tuna Susila di Kota Medan*.

- Lubis, M. M., & Siregar, N. S. S. (2013). Analisis Implementasi Harga Pembelian Pemerintahan (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara.*
- Tarigan, R. S. (2017). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).*
- Kadir, A., & Tarigan, U. (2018). Peranan Dinas Tata Kota dan Pertamanan dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Tanjungbalai.*
- Siregar, N. S. S. (2002). Perkembangan Filsafat Komunikasi di Indonesia.*
- Siregar, N. S. S., & Yolanda, A. (2022). Gangguan Komunikasi Self-Harm Remaja Di Masa Covid-19 Pada Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang.*
- Tarigan, U. (2004). Implementasi Kebijakan Pemekaran Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur.*